

Efektifitas *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alphabet Pada Siswa Tunarungu Kelas Tk-A2 SLB Negeri Cicendo Kota Bandung

Riani Rachmawati, Tati Hernawati, dan Juhanaini

Departemen Pendidikan Khusus
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
email: tatianwar@yahoo.com

Abstrak

Anak tunarungu mengalami kelainan pendengaran yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan bahasa sehingga berdampak pada kemampuan mengenal huruf sebagai dasar belajar membaca. Sebagaimana dalam studi pendahuluan ditemukan adanya anak tunarungu yang mengalami hambatan dalam mengenal huruf b, d, j, l dan t. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet dibutuhkan media yang efektif dan menarik bagi siswa tunarungu dengan memanfaatkan indera visual, maka peneliti menggunakan media *Flash Card*. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen melalui pendekatan *Single Subject Research* dengan desain A-B-A. Subjek penelitian merupakan siswa tunarungu berinisial E yang bersekolah di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, kelas TK-A2. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan *Flash Card* terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada siswa tunarungu (E). Hal tersebut berdasarkan dari hasil yang menunjukkan kenaikan mean level yang diperoleh E pada fase *baseline-1 (A-1)* sebesar 39%, 70,1% pada fase *intervensi (B)*, dan 79,7% diperoleh E pada fase *baseline-2 (A-2)*. Hasil penelitian ini diharapkan media *Flash Card* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran mengenal huruf alphabet bagi anak tunarungu baik di sekolah maupun di rumah

Kata Kunci: Anak tunarungu, Kemampuan mengenal huruf alphabet, *Flash Card*

Pendahuluan

Hakikat belajar bahasa merupakan belajar proses berkomunikasi. Proses pembelajaran bahasa diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa meliputi pengenalan huruf dan menyimak. Pada dasarnya mengenali huruf adalah hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran membaca, dengan mampu mengenali huruf siswa akan mampu belajar mengeja yang kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca.

Anak berkebutuhan khusus tunarungu mengalami hambatan dalam proses bicara dan bahasanya yang disebabkan oleh kelainan pendengarannya. Anak tunarungu mengalami kelambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi. Hal ini berdampak pada kemampuan belajar siswa meliputi mengenali huruf sebagai dasar belajar membaca di sekolah.

Somad, P. (2008), menjelaskan bahwa banyak penelitian yang dilakukan selama 30 tahun terakhir, menunjukkan tingkat kemampuan membaca anak tunarungu berada beberapa tahun dibawah anak sebaya/sekelas pada umumnya. Terdapat bukti yang jelas bahwa berdasarkan tes prestasi membaca yang baku, skor anak-anak tunarungu secara kelompok berada dibawah anak-anak yang mampu mendengar.

Patmonodewo (2003) menjelaskan bahwa kurikulum untuk anak yang masih muda adalah pendekatan fakta dan pendekatan keterampilan. Keterampilan akademik meliputi membilang, mengenal huruf dan menulis angka.

Dalam proses pengenalan huruf dibutuhkan stimulus dan media yang menarik minat anak yang dapat mendukung proses selanjutnya dalam belajar membaca.

Dalam Program Pelatihan Lapangan pada rentang bulan September hingga Desember tahun 2016 di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, peneliti menemukan anak yang belum mampu membaca dikarenakan kesulitan dalam proses mengenali dan mengingat huruf alphabet baik secara isyarat maupun menyuarakan bunyi huruf alphabet. Akan tetapi kadang anak tersebut mampu mengenali beberapa huruf alphabet walaupun tidak dalam waktu lama.

Berdasarkan permasalahan yang dialami anak tunarungu, maka peneliti bermaksud mencari solusi tentang bagaimana mengatasi permasalahan kesulitan mengenal huruf alphabet pada anak tunarungu. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf adalah dengan menggunakan media *flash card*.

Flash Card merupakan kartu kata bergambar dan kartu huruf. Gambar-gambar pada *flash card* dibuat semenarik mungkin agar mampu menarik perhatian anak, Kartu-kartu *flash card* dapat diberikan kepada anak sebagai peralatan pendukung pembelajaran berbasis permainan. Melalui media ini, anak diajarkan mengenal beberapa huruf alphabet yang belum diketahui dengan baik. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, anak belum mengenal dengan baik beberapa huruf, diantaranya adalah huruf b, d, j, l, dan t.

Flash card sangat sesuai dengan masa perkembangan anak usia dini, selain mendukung pola belajar anak secara visual juga memberikan efek menyenangkan pada anak dengan pola belajar berbasis permainan. Penggunaan media ini juga mendukung perkembangan rasa percaya diri anak serta membentuk motivasi belajar yang menyenangkan. Hal itu diperlukan karena Pada kondisi umum anak tunarungu sering mengalami kesulitan mengenal huruf dikarenakan kekurangan dalam indra pendengaran sehingga dalam proses belajar dibutuhkan sebuah media yang menarik minat dan mendukung efektifitas pembelajaran siswa tunarungu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alphabet Pada Siswa Tunarungu Kelas TK-A2 SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.”

Metode

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen melalui pendekatan *Single Subject Research* dengan desain A-B-A. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunarungu berinisial E yang bersekolah di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, kelas TK-A2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara pemberian tes lisan dan kinerja. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf alphabet pada subjek penelitian. Tes yang diberikan sebanyak data yang diperoleh mencapai kestabilan, baik itu pada fase kondisi baseline-1, intervensi dan baseline-2. Tes dilakukan pada kondisi baseline-1 (A1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan subjek sebelum diberikan intervensi dengan durasi waktu 15 menit. Tes diberikan pada kondisi intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan, dengan durasi waktu 30 menit, dan tes juga diberikan pada kondisi baseline-2 (A2) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf alphabet pada anak tunarungu di kelas TK-A2 dengan durasi waktu 15 menit.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Dengan analisis dalam kondisi dan antar kondisi setiap baseline kemudian diperjelas kedalam grafik penelitian.

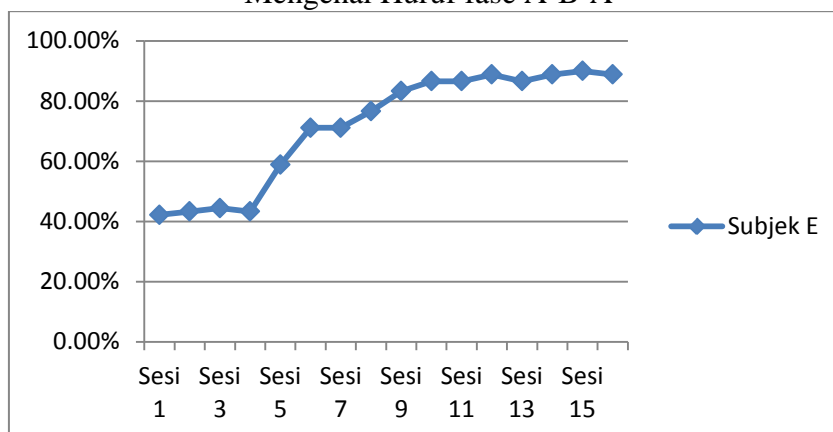
Hasil Penelitian

Target behavior dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet yang diukur dengan menggunakan tes yang mengacu pada indikator penelitian

berupa (1) Mengucapkan huruf, (2) Mengambil huruf, dan (3) Menempelkan huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional. berikut ini merupakan pemaparan data dari masing-masing target behavior pada subjek:

Penelitian terbagi kedalam 3 fase A-B-A, berikut adalah tabel rekapitulasi data hasil penilaian tes lisan dan kinerja siswa (E) yang kemudian dimasukkan menjadi data grafik penelitian :

Grafik 1
Rekapitulasi Persentase Data Keseluruhan
Mengenai Huruf fase A-B-A









Kemudian hasil dari grafik tersebut dianalisis berdasarkan statistika deskriptif kedalam analisis dalam kondisi dan antar kondisi Analisis.

1. Analisis Dalam Kondisi

Pada analisis dalam kondisi dilakukan analisis perubahan data dalam suatu kondisi. Komponen-komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi komponen a) panjang kondisi, b) estimasi kecenderungan arah, c) level stabilitas, d) jejak data, e) level stabilitas dan rentang, f) level perubahan. Berikut ini rekapitulasi hasil analisis dari masing-masing komponen dalam kondisi:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Subjek E

Kondisi	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi (Condition Length)	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah (Estimation of trend direction)	 (stabil)	 (meningkat)	 (stabil)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 25%	Stabil 100%
Jejak Data (Data Path)	 (stabil)	 (meningkat)	 (stabil)
Level Stabilitas dan Rentang (Level Stability and Range)	Stabil 42,2% - 44,4%	Variabel 58,8% - 88,8%	Stabil 86,6% - 90%
Perubahan Level (Level Change)	Stabil 44,4% - 42,2% (+ 2,2)	Variabel 88,8% - 58,8% (+ 30)	Stabil 90% - 86,6% (+ 3,4)

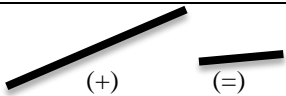

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis perubahan kondisi pada aspek menempelkan huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang kondisi atau banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi *baseline-1 (A-1)* adalah empat sesi, intervensi (*B*) adalah delapan sesi dan *baseline-2 (A-2)* adalah empat sesi.
- 2) Berdasarkan garis kecenderungan arah, diketahui bahwa pada kondisi *baseline-1 (A-1)* hanya mengalami sedikit perubahan sehingga kecenderungan arah pada fase ini cenderung stabil. Fase *intervensi (B)* kecenderungan arahnya mengalami peningkatan skor, kecenderungan arah pada fase ini cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengambil huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional. Sedangkan pada fase *baseline-2 (A-2)* kecenderungan arahnya stabil, hasil yang diperoleh tidak mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan.
- 3) Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-1(A-1)* yaitu 100% atau stabil, sedangkan pada fase *intervensi (B)* yaitu 25 % atau variable dan pada fase *baseline-2 (A-2)* kecenderungan stabilitasnya adalah 100% atau stabil.
- 4) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point 2)
- 5) Data pada fase *baseline-1 (A-1)* cenderung stabil dengan rentang nilai 42,2% - 44,4%, pada fase *intervensi (B)* cenderung meningkat dengan rentang 58,8% - 88,8% sedangkan pada fase *baseline-2 (A-2)* cenderung stabil dengan rentang 86,6% - 90%.
- 6) Pada fase *baseline-1 (A-1)* mengalami perubahan data (+) 2,2 pada fase *intervensi (B)* mengalami perubahan data meningkat (+) sebesar 30%, sedangkan pada fase *baseline-2 (A-2)* mengalami perubahan (+) 3,4.

2. Analisis Antar Kondisi

Adapun Komponen-komponen hasil analisis antar kondisi dimasukkan dalam format rangkuman pada tabel 2

Tabel 2
Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi
Kemampuan Mengenal Huruf

Kondisi	$\frac{B}{A-1}$	$\frac{A-2}{B}$
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya		
Perubahan Kecenderungan Stabilitas (Change in trend Stability)	Variabel ke Stabil	Stabil ke Variabel
Perubahan Level (Change in Level)	88,8% - 58,8% (+30%)	90% - 88,8% (+1,2%)
Persentase Overlap	0%	0%

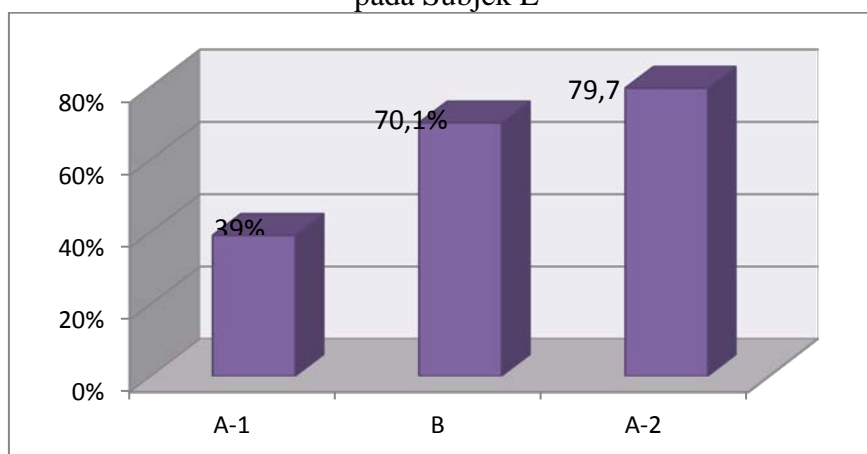
Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah variabel yang diubah adalah satu, yaitu dari kondisi *baseline-1 (A-1)* ke *intervensi*.
- 2) Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *baseline-1 (A-1)* ke *intervensi (B)* arahnya adalah meningkat ke stabil.. Kondisi *intervensi (B)* ke *baseline-2 (A-2)* yaitu memiliki arah lurus ke meningkat. Kecenderungan lurus ke meningkat ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *Flash Card*.

- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas antara fase antara fase *intervensi (B)* dengan fase *baseline-1 (A-1)*, hasilnya adalah variabel ke stabil, sedangkan antara fase *baseline-2 (A-2)* dengan fase *intervensi (B)* hasilnya adalah stabil ke variabel.
- 4) Kemampuan menempelkan huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional pada kondisi *baseline-1 (A-1)* ke *intervensi (B)* tidak mengalami peningkatan 30% dan pada *intervensi (B)* ke *baseline-2 (A-2)* mengalami perubahan data sebesar 1,2%.
- 5) Data yang tumpang tindih pada *baseline-1 (A-1)* sebanyak 0% dan dari *intervensi (B)* ke *baseline-2 (A-2)* sebanyak 0% yang berarti penggunaan *intervensi* yang diberikan memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan target *behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet dengan menempelkan huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional pada siswa tunarungu.

Mean level pada masing-masing fase *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2* digambarkan sebagai berikut

Grafik 2
Perkembangan Mean Level Mengenal Huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional pada Subjek E



Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan pada *mean level* kemampuan mengenal huruf alphabet b, d, j, l dan t pada kata fungsional pada E. Hal ini terlihat mean level yang diperoleh E pada fase *baseline-1 (A-1)* sebesar 39%, mean level yang diperoleh E pada fase *intervensi (B)* sebesar 70,1%, dan mean level yang diperoleh E pada fase *baseline-2 (A-2)* sebesar 79,7%.

Pembahasan

Menanggapi tulisan Jamaris dalam Sujiono (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan merupakan proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Maka diperlukan tindakan untuk mengenal dan mengevaluasi kemungkinan siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam mengenal huruf sehingga apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka didapatkan sebuah solusi yang efektif untuk mampola perkembangan selanjutnya agar tidak mendapatkan hambatan.

Aderson dalam Tarigan (2008) mengemukakan bahwa membaca adalah proses kegiatan mencocokkan huruf dan melafalkan lambang bahasa tulis. Sehingga segmen mengenal huruf yang dijadikan dasar dalam penelitian ini dibuat lebih spesifik yaitu mengucapkan huruf, mengambil huruf, dan menempelkan huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional. Huruf yang digunakan merupakan 5 huruf yang diindikasikan siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan

dalam mengenal huruf tersebut. kemampuan ini merupakan target behavior (variabel) yang dalam penelitian ini diukur atau dianalisis secara *Subject Single Research*.

Dilihat dari tahapan belajarnya, anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini termasuk pada tahapan semi konkrit dan konkrit. Hal ini didukung penjelasan Glenn Doman (2006) yang mengemukakan bahwa anak memiliki kemampuan membaca sejak usia mereka masih dini, Oleh sebab itu untuk membantu anak dalam belajar, khususnya dalam proses mengenal huruf meliputi mengucapkan huruf, Mengambil huruf, dan menempelkan huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional, anak dibantu dengan media pembelajaran. Pada subjek yang diteliti media yang digunakan merupakan media *Flashcard*.

Maka dari itu *Flash Card* digunakan sebagai media yang diasumsikan mampu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat efektifitas *Flashcard* dalam menunjang proses pembelajaran mengenal huruf siswa tunarungu. Hal ini dilihat dari hasil analisis data serta garis pada grafik desan A-B-A secara keseluruhan yang telah diuraikan sebelumnya ternyata menghasilkan suatu penilaian bahwa penggunaan *Flash Card* memberikan peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf alphabet pada siswa tunarungu kelas TK-A2 di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

Kemampuan mengenal huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional siswa tunarungu dilihat dari hasil baseline (A-1) menggunakan pengetesan lisan dan kinerja mengenai mengucapkan huruf, mengambil huruf, dan menempelkan huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional dengan perolehan kecenderungan stabilitas 100%, jejak data yang stabil, Level Stabilitas dan Rentang berkisar stabil pada 42,2% sampai dengan 44,4% dengan mean level 39.

Kemudian dari delapan sesi fase *intervensi* didapatkan skor tertinggi 80 dengan persentase 88,8 %, dan mean level pada fase ini adalah 70,1 atau mengalami peningkatan dibandingkan fase sebelumnya. Hasil Intervensi memperoleh kecenderungan stabilitas 25%, jejak data yang meningkat, level stabilitas dan rentang berkisar variabel meningkat pada 58,8% - 88,8%.

Subjek yang awalnya sering mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam proses belajar mulai mampu mengucapkan huruf, mengambil huruf, dan menempelkan huruf b, d, j, l dan t pada kata fungsional dan semakin senang dalam proses pembelajaran melalui bermain, walaupun kadang masih melakukan kekeliruan.

Fase yang terakhir dilakukan adalah fase Baseline (A-2), Hasil yang didapatkan setelah empat sesi baseline (A-2) diperoleh nilai tertinggi 82 dengan persentase 90%, kecenderungan stabilitas 100%, jejak data yang stabil, level stabilitas dan rentang berkisar variabel stabil pada 86,6% - 90%.

Keseluruhan data yang diperoleh dari mulai fase *baseline-1 (A-1)*, *intervensi (B)* dan *baseline-2 (A-2)* mengalami kenaikan, maka dapat diasumsikan bahwa data dari subjek pada kondisi *baseline-1 (A-1)*, *intervensi (B)* dan *baseline-2 (A-2)* untuk ketiga target *behavior* terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf alphabet pada siswa tunarungu kelas TK-A2 di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Dengan demikian penggunaan media edukatif *Flash Card* Efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada anak tunarungu.

Setelah menganalisis hal tersebut maka media *Flashcard* merupakan salah satu media yang bisa digunakan dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunarungu. Terlebih lagi dengan disesuaikan kondisi dan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan metode permainan.

Daftar Pustaka

- Doman, G. (2006) *Belajar Bayi Anda Membaca*. Diterjemahkan mahamik. Mahairmin. Jakarta. Gaya favorite press.
- Flashcard [online]. Tersedia <http://www.edufunia.com/2015/10/pengertian-flashcard-dan-contoh-contohnya/> Diakses pada tanggal 05 Januari 2016
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003), *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Somad, P. Dampak Ketunarunguan [online]. Tersedia <http://permanariansomad.blogspot.com/2009/11/dampak-ketunarunguan.html?m=1> / Diakses pada tanggal 05 Januari 2016
- Sujiono, Yuliani Nurani (2013) *Bermain Kreatif Berbasik Kecerdasan*, Jakarta: Indeks.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008), *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.